

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

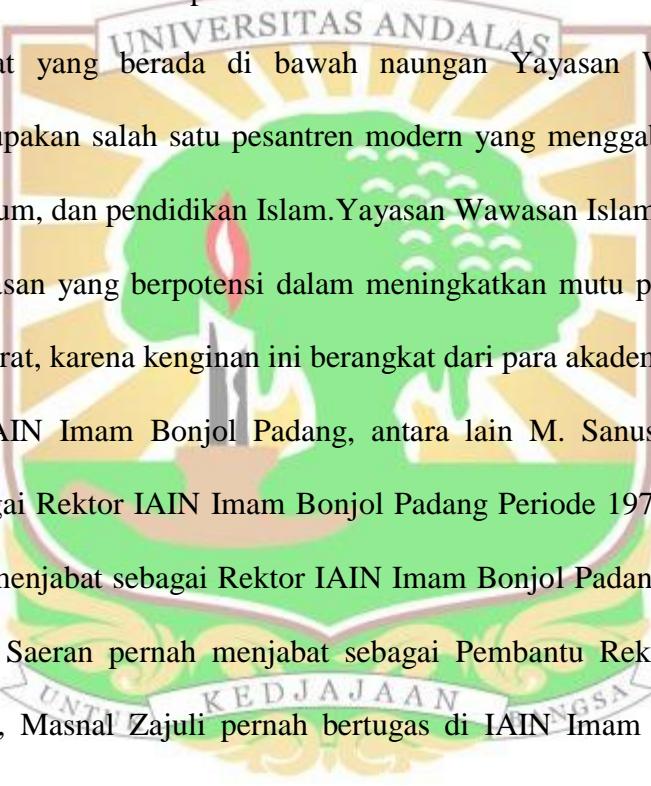
Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan pendidikan Islamnya, dimulai dari tahun 1900-an M hingga di tahun 2000-an M awal dengan aksi nyata bahwa para pemuka agama kian banyak mendirikan sebuah model pendidikan Islam, ditunjukkan dengan berdirinya berbagai pendidikan Islam yang bermodelkan pesantren.¹ Pesantren merupakan salah satu lembaga yang bermodelkan pendidikan Islam yang memiliki peran dalam membentuk moral, akhlak, dan keilmuan generasi bangsa, sejak keberadaannya hingga awal abad 21 Masehi pesantren menjadi pusat pendidikan agama yang memadukan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan pembinaan akhlak, dan keterampilan hidup.²

Secara historis, pesantren pada awal kemunculannya memiliki orientasi utama pada pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang berisi kajian mendalam mengenai ilmu-ilmu agama Islam seperti tafsir, hadis, fikih, akhlak, dan tasawuf. Materi tersebut diajarkan menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti *sorogan*—yakni santri membaca dan mempelajari kitab secara langsung di hadapan kiai untuk kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan—serta *wetonan*, yaitu kegiatan belajar bersama di mana kiai membacakan,

¹Riski, Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Kabupaten Padang Pariaman: Sebuah Tinjauan Awal Tahun 1991-2016. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas), 2019. Hlm. 1.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 15.

menerjemahkan, dan menguraikan isi kitab kepada para santri dalam forum pengajian yang terjadwal. Sistem ini menekankan kedekatan hubungan antara kiai dan santri, tetapi juga pembinaan moral, kedisiplinan, dan akhlak melalui keteladanan langsung dari kiai. Seiring perkembangan zaman, pesantren mulai memasuki era modern dan pesantren modern mulai menggabungkan antara pendidikan umum, dan pendidikan Islam

 Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II terletak di Kota Padang, Sumatera Barat yang berada di bawah naungan Yayasan Wawasan Islam Indonesia merupakan salah satu pesantren modern yang menggabungkan antara pendidikan umum, dan pendidikan Islam. Yayasan Wawasan Islam Indonesia ialah salah satu yayasan yang berpotensi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Sumatera Barat, karena kenginan ini berangkat dari para akademisi yang pernah menjabat di IAIN Imam Bonjol Padang, antara lain M. Sanusi Latief pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Periode 1976-1982, Mansur Malik pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Periode 1992-1997, Nursal Saeran pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor IAIN Imam Bonjol Padang, Masnal Zajuli pernah bertugas di IAIN Imam Bonjol Padang, Yahya Jaya, pernah bertugas di IAIN Imam Bonjol Padang, serta tiga orang pedagang, yakni Rosmir Amir, Asril Manan, dan Aziz Burhan.³

PMT Prof. Dr. HAMKA II berdiri pada tahun 2018, sejak berdirinya pada tahun 2018 PMT Prof. Dr. HAMKA II terus melakukan pembenahan, dan pembangunan dari berbagai aspek, mulai dari pembangunan fasilitas, peningkatan

³Riski, *Op. Cit*,hlm 1.

mutu pendidikan, dan penguatan karakter santri dari sistem asrama. Keberadaan yayasan yang menaungi PMT Prof. Dr. HAMKA II memberikan dukungan strategis, baik dalam aspek pembiayaan, pengelolaan manajamen, maupun pengembangan program pendidikan.⁴

PMT Prof. Dr. Hamka II dibangun atas berbagai atas kerjasama dengan pemerintah dalam membangun berbagai fasilitas yang ada di PMT Hamka II, namun pencapaian itu tidak mudah didapatkan, jika tidak memiliki riwayat pendidikan yang bagus, Sesungguhnya PMT Prof. Dr. Hamka II ini sudah mendirikan pesantren yang pertamanya di Kabupaten Padang Pariaman, lebih tepatnya di Pasar Usang, Kecamatan Batang Anai PMT Prof. Dr. Hamka I ini didirikan sejak tahun 1991 M, namun proses belajar dan mengajar di Pasar Usang itu pada tahun 1993 M. Dari 1991-2022 M proses belajar/mengajar dilakukan PMT Prof. Dr. Hamka I di daerah Pasar Usang, PMT Hamka I sudah mengalami banyak peningkatan, dan penurunan baik dari segi akademik, maupun dari segi fasilitas. Pada tahun 1993-2020 PMT hamka I sudah menorehkan berbagai prestasi yang gemilang sehingga nama PMT Hamka I sudah tidak asing lagi terdengar di Sumatera Barat, namun suatu kenyataan pahit bahwa pada tahun 2022 PMT Hamka I ditutup sementara karena ada beberapa masalah seperti daerah yang tidak layak karena pengikisan tanah dan tempat yang kurang strategis kemudian para santri dipindahkan ke PMT Hamka II.⁵

PMT Hamka II menerima santri pada tahun ajaran 2018/2019 Masehi sebanyak 162 santri, pada tahun tersebut PMT Hamka II mempunyai fasilitas

⁴Modul Profil Yayasan Wawasan Islam Indonesia, 2022, hlm. 3-7.

⁵*Ibid*, hlm.9.

yang sangat terbatas, dikarenakan pembangunan PMT Hamka II hanya berfokus kepada gedung rusun, dan ruang kelas SMP dan SMA, terdiri dari gedung asrama empat lantai, gedung Unit Sekolah Baru (USB) dengan tiga ruang kelas lengkap SMP, dan gedung Unit Sekolah Baru (USB) dengan tiga ruang kelas lengkap SMA, gedung tersebutlah sebagai tonggak awal dari kegiatan pendidikan, dan pengajaran di PMT Hamka II.⁶

Pada tahun 2019 M, PMT Hamka II sudah berjalan selama satu tahun pengajaran, perkembangan di tahun ini sangat mulai terasa perkembanganya, dimulai dari segi pengajarannya dan sistem asrama, di tahun ini santri sudah mulai biasa dalam menjalani kehidupan pesantren, dan untuk para senior santri yang di tingkat SMA sudah juga mulai mendirikan pengurus yang bernama OPPH (Organisasi Pengurus Pesantren Hamka) yang dimana ini sebenarnya dibawa oleh para alumni SMP PMT Hamka I yang dahulunya bersekolah SMP, dan melanjutkan SMA nya di PMT Hamka II, kemudian dalam pembangunan tampak terjadi perubahan pada tahun 2021, pada saat ini fisik pembangunan di pesantren sangat diutamakan, terutama asrama santri, ruang kelas belajar terutama untuk SMP, dan SMA, lapangan olahraga, dan gedung seni budaya.⁷

Perkembangan PMT Hamka II, tidak hanya terpaku dalam fasilitas, dan pengembangan sistem asrama saja, perkembang juga terjadi di unit pendidikan yang berada di PMT Hamka II, ada dua unit pendidikan di PMT Hamka II, satu SMP, dan dua SMA. Unit pendidikan SMP berjalan sangat baik, dibuktikan dengan dimulainya aktivitas ajaran tahun 2018/2019 SMP di PMT Prof. Dr.

⁶*Ibid*, hlm. 3-7.

⁷*Ibid*, hlm. 3-7.

Hamka II, ada total 126 santri SMP, kemudian SMP PMT Hamka II menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang minat, dan bakat murid. Tidak hanya itu, kualitas gurunya pun juga mempunyai kualifikasi minimal S-2 yang berarti bahwa pengajaran dari gurunya tidak lagi diragukan kehebatanya. Tingkat pendidikan SMA juga memiliki fasilitas kelas, dan laboratorium yang bagus sehingga hal tersebut juga menunjang minat dan bakat murid.⁸

Begini banyak sebenarnya perkembangan yang terjadi di PMT Hamka II ini, meliputi keseluruhan yang terkandung di PMT Hamka II, terutama perkembangan aktivitas santri/santriwati PMT Hamka II, kemudian sistem pendidikan di asrama, penambahan fasilitas, dan perkembang unit pendidikan sekolah yang ada di dalam PMT Hamka II. Perkembangan yang sangat signifikan di PMT Hamka II ini lah yang menjadikan Pesantren Hamka sebagai pesantren maju di bidang pendidikan, dan fasilitasnya yang sangat menunjang aktivitas santri. Program-program unggulan seperti *Tahfidz* juga menjadi daya tarik utama di PMT Hamka II.⁹

Pemaparan di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti, bahwa perkembangan PMT Hamka II ini terjadi bukan hanya satu aktivitas saja, melainkan berbagai aktivitas yang membuat PMT Hamka II ini berkembang menjadi pesantren yang lebih modern.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

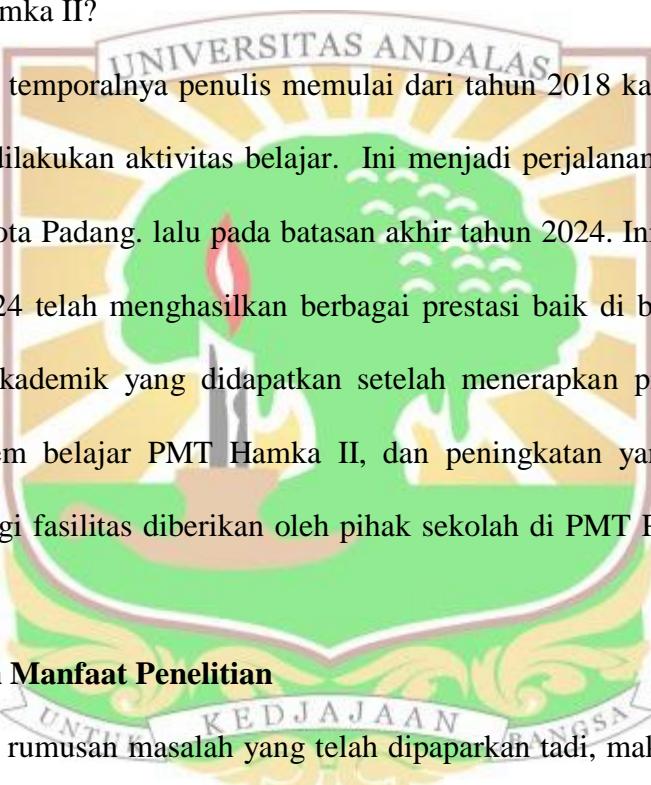
Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini ialah perkembangan PMT Prof. Dr. Hamka II dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2024.

⁸*Ibid*, hlm. 10-18.

⁹*Ibid*, hlm. 5-7.

Dari topik yang dijelaskan di atas, maka diuraikan beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain :

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya PMT Prof. Dr. Hamka II?
2. Bagaimana perkembangan aktivitas dan sistem asrama di PMT Prof. Dr. Hamka II?
3. Bagaimana perkembangan Unit pendidikan SMP, dan SMA di PMT Prof. Dr. Hamka II?



Batasan temporalnya penulis memulai dari tahun 2018 karena pada tahun tersebut telah dilakukan aktivitas belajar. Ini menjadi perjalanan PMT Prof. Dr. Hamka II di Kota Padang, lalu pada batasan akhir tahun 2024. Ini diambil karena pada tahun 2024 telah menghasilkan berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik yang didapatkan setelah menerapkan program-program unggulan, sistem belajar PMT Hamka II, dan peningkatan yang sangat pesat dimulai dari segi fasilitas diberikan oleh pihak sekolah di PMT Prof. Dr. Hamka II.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah dipaparkan tadi, maka ditentukanlah tujuan serta manfaat penelitian. Ada empat tujuan dalam penelitian ini, yakni:

1. Menjelaskan latar belakang dari berdirinya PMT Prof. Dr. Hamka II.
2. Menjelaskan bagaimana aktivitas-aktivitas santri dari waktu ke waktu, dan menjabarkan sistem asrama yang diterapkan oleh PMT Prof. Dr. Hamka II.
3. Menjelaskan perkembangan unit pendidikan SMP, dan SMA, kemudian menjabarkan program unggulan yang dimiliki di setiap unit pendidikan, dan

memaparkan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santri di setiap unit pendidikan yang ada di PMT Prof. Dr. Hamka II.

Manfaat dari penelitian ini. *Pertama*, secara administratif, skripsi ini memenuhi syarat gelar sarjana (S-1) di Universitas Andalas, dan Penelitian ini bisa menjadi jejak historis dari perjalanan Yayasan Wawasan Islam Indonesia. Terakhir manfaat penelitian ini bisa menjadi rujukan serta pendukung sumber dalam kajian yayasan.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai penelitian yang terkait dalam kepenulisan ini. Terdapat beberapa studi yang berkaitan dengan Pendidikan Islam, dan pesantren namun memiliki kefokusan masalah yang berbeda. Terutama yang berkaitan dengan pesantren. Terdapat dalam buku Herman “Sejarah Pendidikan Islam” Menjelaskan awal masuknya pendidikan islam di Indonesia, kemudian pelaksanaan pendidikan islam di Mekkah dan Madinah. Herman menggambarkan pusat-pusat pendidikan Islam, dan diiringi dengan pertumbuhan kebudayaan islam. Kemudian model pendidikan yang berdiri di Indonesia dan masih dipakai sampai sekarang ialah model bentuk sekolah Islam, yakni pesantren. Model pendidikan ini sangat digemari masyarakat Islam di Indonesia. Ada dua model pendidikan Islam di Indonesia, yakni tradisional, dan modern. Pendidikan islam modern inilah yang menjadi sistem pendidikan yang kompleks yang diisi dengan

ilmu pengetahuan umum, dan ilmu agama Islam. Serta pendidikan karakter islam yang berlandaskan Al-Quran dan Sunah.¹⁰

Buku karya dari Mujamil Qomar dengan judul “Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi” mempunyai kesamaan tentang transformasi pendidikan, namun dalam cakupan lebih luas, yakni membahas lembaga yayasan dalam peran, dan tanggung jawab. Dengan pesantren di bawah naungannya.¹¹

Buku karya dari Suismanto dengan judul “Menulusuri Jejak Pesantren” menjelaskan tentang peran pesantren dalam kebangkitan Islam di Indonesia. Suatu kebangkitan, dan perubahan biasanya terdapat faktor melatarbelakangnya, sama seperti dengan hasil yang diraih oleh PMT Hamka II dalam Mengembangkan sayap pendidikannya di Kota Padang.¹²

Dalam karyanya yang berjudul “Bilik-Bilik Pesantren”, Nurcholish Madjid menguraikan pandangannya secara mendalam mengenai eksistensi dan peran pesantren di Indonesia. Melalui buku tersebut, ia tidak hanya memotret realitas pesantren pada masanya, tetapi juga memberikan analisis kritis mengenai langkah-langkah strategis yang perlu ditempuh oleh lembaga pendidikan tradisional ini agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Nurcholish menggambarkan kondisi pesantren seolah ia menyaksikannya secara langsung, menyoroti berbagai aspek yang dianggap masih tertinggal dibandingkan dinamika dunia di sekitarnya. Pandangannya ini memperlihatkan kepeduliannya terhadap

¹⁰ Herman, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Kendari: SulQa Press2022).

¹¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta:Erlangga, 2005)

¹² Suismanto, *Menulusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alif Press, 2000).

pembaruan sistem pendidikan pesantren, tanpa menghilangkan nilai-nilai dan tradisi yang menjadi jati diri lembaga tersebut. Dalam karyanya “Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan”, Nurcholish Madjid menggambarkan kondisi pesantren pada era 1970-an sebagai lembaga pendidikan yang secara kelembagaan tampak ketinggalan, bahkan sempat diragukan kemampuannya untuk menjawab tantangan zaman modern. Lebih jauh, ia juga menyampaikan urgensi agar pesantren melakukan introspeksi dan berbenah diri sebagai wujud usaha memperkecil jarak dengan masyarakat luas, yang saat itu mulai memandang pesantren sebagai institusi yang terisolasi. Dengan demikian, buku ini bukan sekadar merekam keadaan pesantren, melainkan juga menjadi seruan moral agar pesantren “membuka diri” kepada perubahan tanpa kehilangan jati dirinya sebagai pusat pendidikan dan pembentukan karakter bangsa¹³

Salah satu penelitian yang relevan dengan kajian mengenai lembaga pendidikan Islam adalah skripsi karya Muhammad Rahmat Paris berjudul “Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok 1986–2011”. Dalam penelitiannya, Paris menguraikan secara rinci perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah dari tahun ke tahun, termasuk dinamika yang terjadi di dalamnya. Ia menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi kemajuan pesantren tersebut, di antaranya peran aktif pemerintah dalam memberikan dukungan, baik dalam bentuk regulasi maupun fasilitas, serta kontribusi besar dari para alumni yang turut serta dalam pembangunan dan pengembangan pesantren. Temuan ini

¹³Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997).

memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah pesantren tidak hanya bergantung pada manajemen internal, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan pihak eksternal yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan Islam.¹⁴

Dalam skripsinya Riski “Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Kabupaten Padang Pariaman: Sebuah Tinjauan Awal tahun 1991-2016”. Penelitian ini hanya berfokus kepada PMT Prof. Dr. Hamka satu di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menerangkan awal berkembangnya Pesantren Hamka, dan bagaimana pengelolaan pendidikan SMP, SMA, dan pesantren. Dapat dilihat berarti bahwa kefokusannya hanya terletak di pesantren Hamka satu. Perbedaan dengan penelitian saya ada dalam cakupan pembahasannya. Pesantren Hamka masih di bawah naungan Yayasan Wawasan Islam Indonesia sehingga penelitian memiliki cakupan yang lebih luas, dan tidak membahas apa yang telah dibahas di skripsi Riski. Penulisan ini lebih tertuju kepada perkembangan lembaga yayasan dengan peran, dan tanggung jawab di Sumatera Barat. Dari semua skripsi, jurnal, dan sumber peneliti baca. Ada beberapa sumber yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian nantinya. Terutama terkait persoalan yayasan, Pendidikan Islam, dan pesantren modern. Adapun dari skripsi Riski tentang Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka hanyalah salah satu dari pesantren dibawah naungan Yayasan Wawasan Islam Indonesia. Maka daripada

¹⁴ Muhammad Rahmat Paris, Pondok Pesantren Al-Hidayah Tarbiyah Islamiyah Muaralabuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok 1986–2011, *skripsi*, (Padang: Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2015).

itu peneliti ingin mengangkat sisi dari kelembagaan yayasan Pendidikan, dan membuka wawasan sejarah baru perihal kelembagaan yayasan pendidikan.¹⁵

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini termasuk dalam kategori sejarah kontemporer, yaitu studi historis yang fokus pada peristiwa-peristiwa yang berlangsung dalam kurun waktu dekat dengan masa kini. Rentang waktu dalam sejarah kontemporer tidak terlalu jauh dari kehidupan generasi sekarang, sehingga menjadikannya sebagai bagian dari sejarah yang masih hangat diperbincangkan dan bahkan kadang masih dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Karena kedekatan waktunya dengan masa sekarang, penelitian dalam bidang ini kerap menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga objektivitas. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan keterlibatan atau pengalaman langsung peneliti terhadap peristiwa yang dikaji. Tidak jarang sejarawan atau penulis sejarah kontemporer merupakan bagian dari masyarakat yang mengalami atau menyaksikan secara langsung dinamika sejarah tersebut. Maka, meskipun sejarah kontemporer menawarkan data dan informasi yang lebih mudah diakses, pendekatan penulisannya menuntut kehati-hatian dalam menafsirkan peristiwa agar tidak terjebak dalam bias pribadi. Namun demikian, sejarah kontemporer tetap memiliki nilai penting karena mampu

¹⁵Riski, *Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka Kabupaten Padang Pariaman: Sebuah Timjauan Awal Tahun 1991-2016. Skripsi.* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Andalas), 2019.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial, politik, budaya, dan keagamaan yang masih relevan hingga hari ini.¹⁶

Skripsi ini akan membahas tentang Perkembangan PMT Prof. Dr. Hamka II di Kota Padang, PMT Hamka II termasuk ke dalam unit pendidikan Islam. Menurut Sindi, dkk bahwa Lembaga pendidikan ialah Suatu wadah untuk membina, dan membawa ke arah masa depan yang lebih baik.¹⁷ Namun hal itu memuat artian yang umum. Bahwa Lembaga Pendidikan itu ada terdiri dari dua macam, yakni formal, dan non formal. Lembaga Pendidikan Formal ialah sekolah, yayasan dan non formal ialah keluarga, dan masyarakat. Lembaga Pendidikan tidak hanya berperan penting di sekolah saja, melainkan di keluarga, dan masyarakat itu jauh lebih penting.¹⁸

Pendidikan Islam yang ada di Sumatera Barat merupakan sebuah Pendidikan Islam modern. Menurut Mohammad Natsir adalah Pendidikan berdasarkan konsep ketuhanan namun bersifat universal. Artinya pendidikan yang tetap berpijakan pada ajaran Islam secara utuh namun mampu menempatkan diri dalam tatanan dunia modern global dalam rangka menjawab sekularisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin mejauhkan kehidupan umat manusia dari agama.¹⁹

Model pendidikan juga beragam, menurut Abdul Tolib Pondok Pesantren Modern merupakan lembaga gabungan antara pondok, dan pesantren yang

¹⁶ Tsabit Azinar Ahmad, *Sejarah Kontroversial di Indonesia: Perspektif Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016)

¹⁷ Sindy, dkk, "Pengertian Lembaga Pendidikan Fungsi dan Peran Lembaga Pendidikan", *jurnal Ummat*, 2024, hlm. 2.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁹ Munawir Hakiki, "Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut Pemikiran Dr. Mohammad Natsir", *skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2015, hlm.66.

memberikan suatu pendidikan dan ajaran agama Islam yang dipadukan dengan badungan, sorogan, ataupun wetonan. Weton ialah metode yang dilakukan dengan cara santri bersama-sama pada waktu tertentu.²⁰

Pesantren modern yang sangat diminati oleh masyarakat karena sudah memaut berbagai ilmu didalamnya sehingga masyarakat tidak khawatir akan dua hal, yakni karakter, dan ilmu pengetahuan. Abdul Tolib berpendapat bahwa Pesantren Modern ialah orang-orang yang belajar disana, namun memiliki asrama sehingga nantinya para santri/santriwati tinggal di asrama tersebut, namun dalam soal bidang pendidikannya tetap dibawah Kementerian Agama sehingga memadukan Ilmu Pengetahuan Umum, dan Ilmu Agama.²¹ Pesantren yang memiliki daya tarik agar orang tua menyekolahkan anak-anaknya agar dapat mendalami pemahaman ajaran Islam, seiring berkembangnya zaman pesantren juga menjadi lebih modern sehingga tidak hanya pelajaran agama Islam saja yang menjadi ajaran namun juga seperti sekolah umum dan perguruan tinggi pada lainnya.

Pesantren di era modern sekarang memuat berbagai tingkatan sekolah. Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan. Sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang terstruktur. Pendidikan di sekolah membantu anak-anak bangsa mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas untuk kemajuan negara. Kurikulum menjadi fondasi penting dalam proses belajar mengajar, mencakup rencana dan tujuan pembelajaran yang jelas. Kualitas pendidikan sangat

²⁰Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2015), hlm. 61.

²¹*Ibid*, hlm. 62.

ditentukan oleh efektivitas kurikulum yang diterapkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA/SMK, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²²

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai kaidah metode Ilmu Sejarah. Metode merupakan Teknik riset, cara, atau alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data.²³ Metode Sejarah mempunyai empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan sejarah.²⁴

Tahap pertama heuristik yang mencari, dan mengumpulkan sumber-sumber berkaitan dengan rumusan masalah atau topik-topik yang berkaitan dengan judul peneliti. Sumber dibagi menjadi dua jenis.

Pertama sumber primer. Sumber primer merupakan sumber yang berkaitan dengan kejadian atau sumber-sumber yang mengkaji kejadian tersebut. Berupa dokumen, arsip-arsip, surat kabar, memoar, dan wawancara.²⁵ Sumber primer yang juga didapatkan di arsip PMT Prof. Dr. Hamka II serta lewat wawancara. Wawancara dengan tokoh-tokoh pesantren, karyawan, guru, mantan santri serta elemen yang masuk ke dalam lingkungan PMT Prof. Dr. Hamka II.

²² Risdo Rolita Simanjorang, “Fungsi Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Sosial, dan Humaniora*, vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 12706-12708.

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1994), hlm.4.

²⁴ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: UI-Press, 1975). Hlm. 35

²⁵ Taufik Abdullah Dan Abdulrahman Surjomiharjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi Arah Dan Perspektif*, (Jakarta: Gamedia, 1995), hlm.186.

Kedua sumber sekunder. Sumber sekunder ialah sumber penunjang penelitian. Didapatkan dengan metode studi kepustakaan meliputi buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan PMT Prof, Dr. Hamka II. Studi kepustakaan dilakukan di berbagai perpustakaan. Terutama di perpustakaan Daerah Sumatera Barat, perpustakan PMT Hamka II di Padang, serta perpustakaan Universitas Andalas.

Tahap kedua ialah kritik. Bertujuan untuk mencari kebenaran dalam sumber yang didapat. Kritik dibedakan menjadi dua jenis yakni : kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal ialah mengkritik isi dan materi yang menguji kredibilitas, dan realibilitas dari sumber sejarah. Kritik eksternal ialah kritik terhadap keaslian sumber. Dimana ini menguji keaslian sumber sejarah dari luar yang mencakup dokumen serta arsip-arsip lainnya.²⁶

Tahap ketiga ialah interpretasi. Interpretasi merupakan tindakan penafsiran serta mengkaji suatu peristiwa. Ini bertujuan agar penelitian ini mengambil sumber yang selektif. Bertujuan agar sumber yang dicari menjadi relevan terhadap permasalahan yang diangkat. Interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu : analisis(menguraikan), dan sintetis(menyatukan).²⁷

Tahap terakhir ialah historiografi merupakan langkah terakhir dari metode sejarah. Penulisan terhadap penelitian serta merangkai fakta-fakta yang telah terkumpul, dan disusun menjadi satu, secara sistematis, dan kronologi.²⁸

²⁶ Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.102.

²⁷ *Ibid*, hlm.123.

²⁸ *Ibid*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan. Peneliti sudah mengelompokkan dalam lima bab.

Bab I berisikan Latar Belakang, Rumusan, dan Batasan Masalah. Lalu disi juga dengan Tujuan, dan Manfaat penelitian. Tinjauan Pustaka untuk menjadi tinjauan relevansi bagi sumber/referensi. Dilanjutkan dengan kerangka analisis, dan sistematika penulisan. Bertujuan untuk memaparkan kerangka berpikir peneliti, dan sesuai kaidah sistematika penulisan.

Bab II menguraikan gambaran umum mengenai Yayasan Wawasan Islam Indonesia sebagai landasan institusional berdirinya Pesantren Modern Terpadu (PMT) Hamka II. Pembahasan diawali dengan pemaparan profil singkat Yayasan Wawasan Islam Indonesia yang meliputi latar belakang pendirian, asas yang dianut, tujuan pendirian, serta visi dan misi yayasan dalam mengembangkan pendidikan Islam modern di lingkungan PMT Hamka II. Selanjutnya, bab ini menjelaskan struktur organisasi Yayasan Wawasan Islam Indonesia secara sistematis, yang mencakup susunan dewan pembina, dewan penasehat, dewan pengurus, dan dewan pengawas.

Bab III membahas perkembangan Pesantren Modern Terpadu (PMT) Prof. Dr. Hamka II dari aspek kelembagaan dan penyelenggaraan pendidikannya. Pembahasan diawali dengan uraian mengenai perkembangan sistem asrama yang mencakup pola pembinaan santri, tata kelola kehidupan berasrama, serta dinamika pengelolaannya. Selanjutnya, bab ini menjelaskan perkembangan sarana fisik pesantren, meliputi bangunan dan fasilitas penunjang pendidikan yang berperan

dalam mendukung proses belajar mengajar dan kegiatan kepesantrenan. Setelah itu, pembahasan difokuskan pada perkembangan unit-unit pendidikan formal yang berada di bawah naungan PMT Prof. Dr. Hamka II, yaitu tingkat SMP dan SMA. Pada masing-masing unit pendidikan tersebut diuraikan secara rinci berbagai program unggulan yang diselenggarakan, perkembangan pelaksanaannya dari waktu ke waktu, serta hasil yang dicapai melalui program-program tersebut dengan memaparkan prestasi-prestasi akademik maupun nonakademik yang telah diraih oleh peserta didik di setiap unit pendidikan.

Bab IV menjelaskan aktivitas santri di PMT Prof. Dr. Hamka II dari tahun 2018-2024. Dalam bab ini akan menjelaskan beberapa aktivitas yang berupa aktivitas nonkulikuler, dan ekstrakulikuler.

Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah.

